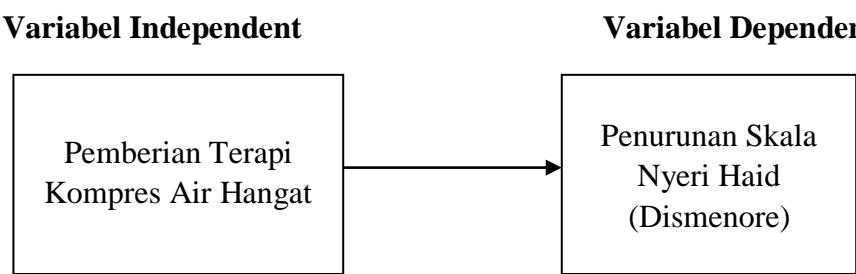


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (Nursalam, 2017). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain lain). Variabel merupakan konsep yang dituju dalam suatu penelitian bersifat konkret dan secara langsung dapat diukur serta berasal dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independent (bebas)

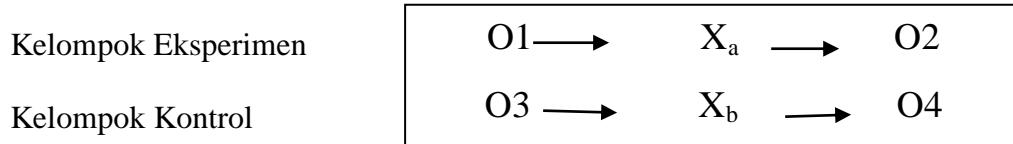
Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya kompres hangat.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu penurunan skala nyeri haid (dismenorea).

C. Jenis dan Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experiment Design* dengan metode *pretestposttest control grup design* yaitu sebuah rancangan peneliti dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Peneliti akan meneliti Pengaruh Pemberian Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri haid (*Dismenorea*) pada remaja putri di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum tanggungharjo.



Gambar 3.2 Desain Penelitian
Sumber : Sugiono (2019).

Keterangan :

O1 : Observasi Skala Dismenorea Sebelum Dilakukan Intervensi pada kelompok eksperimen

O2 : Observasi Skala Dismenorea Sesudah Dilakukan Intervensi pada kelompok eksperimen

O3 : Observasi Skala Dismenorea Sebelum Dilakukan Intervensi pada kelompok kontrol

O4 : Observasi Skala Dismenorea Sesudah Dilakukan Intervensi pada kelompok kontrol

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Tanggungharjo yang berjumlah 65 remaja putri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Hidayat, 2014). Besar sampel dihitung dengan rumus Lameshow sebagai berikut :

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)SD}{X_1 - X_2} \right]^2$$

n : jumlah sampel setiap kelompok

Z α : deviat baku alpa 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 1,96

Z β : deviat baku β adalah 20% yaitu 0,84

SD : simpangan baku gabungan dari peneliti sebelumnya (3,96)

X₁-X₂ : selisih minimal rerata yang dianggap bermakna dari penelitian

sebelumnya (4,04).

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(1,96 + 0,84)3,96}{4,04} \right]^2$$

$$= 2 (2,7)^2$$

$$= 2 \times 7$$

$$= 14$$

Jumlah sampel ditambah 20% untuk menghindari kemungkinan drop out, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah :

$$n = \frac{n}{1-f}$$

$$n = \frac{14}{1 - 0,1}$$

$$= \frac{14}{0,9} = 15,5 = 16$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 responden untuk kelompok eksperimen dan 16 responden untuk kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Santri umur 10-17 di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Tanggungharjo
- 2) Santri yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian (menjadi responden).
- 3) Santri yang mengalami dismenoreia skala nyeri ringan, sedang dan berat.
- 4) Santri yang siklus haidnya teratur
- 5) Santri yang saat itu sedang mengalami menstruasi
- 6) Bisa diajak berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

- 1) Santri yang tidak bersedia menjadi responden.
- 2) Santri yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan tertentu.
- 3) Santri yang mengikuti penelitian, namun tidak sampai selesai mengikuti intervensi yang diberikan

3. Teknik Sampling

Adapun teknik yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik simple random sampling.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Manba’ul ‘Ulum Tanggungharjo

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari - Februari tahun 2022.

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1. Terapi Kompres Air Hangat	Suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri haid (dismenore) dengan menggunakan kantong karet atau botol yang berisi air hangat.	Lembar Observasi	1) 0=tidak dilakukan 2) 1=dilakukan sesuai checklist	Nominal
2. Penurunan Skala Nyeri Haid	Perubahan skala nyeri saat menstruasi (dismenore) yang dilihat dari skala pengukuran nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.	Lembar pengukuran skala nyeri NRS	Skala nyeri interval 0-10	Rasio

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah pengumpulan data menyebar pada masing masing sumber data atau subyek penelitian untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan (Saryono, 2013).

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat intensitas nyeri dismenorea pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi kompres hangat. Hal pertama yang dilakukan adalah peneliti mendatangi pondok pesantren kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti, yaitu untuk memberikan penjelasan tentang perlakuan terapi kompres hangat untuk mengetahui intensitas nyeri dismenorea. Kemudian peneliti akan meminta persetujuan pada santri untuk menjadi responden. Setelah responden bersedia selanjutnya peneliti akan memberikan contoh kepada responden cara melakukan kompres hangat, dengan harapan responden dapat melakukan kompres hangat dengan mandiri dan bisa dilakukan sewaktu-waktu saat mengalami nyeri dismenorea. Kemudian peneliti akan memberi lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi kompres hangat (Saryono, 2013).

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meminta surat persetujuan dengan tanda tangan Pembimbing I dan Pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian Kepada Kaprodi S1 Kebidanan An Nuur Purwodadi.
- b. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari 1 orang yaitu peneliti dan 2 orang sebagai fasilitator dan 1 orang sebagai dokumentator. Jadi, peneliti di bantu oleh 3 asisten sesuai dengan tugas masing-masing.
- c. Menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada responden.
- d. Memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden.
- e. Memberikan *pretest* (kuesioner berskala Gutman) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol beberapa pertanyaan tentang nyeri dismenore sebelum dilakukan kompres hangat.
- f. Melakukan pemberian terapi kompres hangat dengan menggunakan botol atau handuk selama 15-20 menit.
- g. Memberikan *posttest* (kuesioner berskala Gutman) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol beberapa pertanyaan tentang nyeri dismenore setelah diberikan kompres hangat.
- h. Data yang sudah diperoleh akan dikumpulkan untuk dapat dianalisa.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar pengukuran skala nyeri NRS (*numeric rating scale*) untuk mengetahui responden dalam

mengalami dismenorea. Skala ini berbentuk garis horizontal yang menunjukkan angka-angka dari 0-10, yaitu angka 0 tidak ada nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri sangat berat.

I. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap pengambilan data awal menggunakan observasi. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan *soffwer statistic*. Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data meliputi :

1. Editing

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan. Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi data-data tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka data yang tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

2. Coding

Memberikan kode terhadap jawaban yang diberikan responden agar lebih mudah dan sederhana.

3. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan memasukan data hasil penelitian dalam klasifikasi ke dalam tabel sesuai kriteria agar lebih mudah dalam *entry data*.

4. Entry data

Entry data adalah memasukan data yang dikumpulkan. Data yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan dalam beberapa karakteristik antara lain adalah data demografi responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.

J. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoadmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata tingkat dismenorea sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kompres hangat.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat adalah uji yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap penurunan tingkat dismenorea. Data yang diperoleh pada saat *pretest* dan *posttest* dikumpulkan, kemudian di analisa menggunakan uji statistic *Paired T Test* (T test berpasangan) dengan program SPSS windows.

Peneliti menggunakan uji ini karena uji *Paired T Test* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menetukan perbedaan antara 2 kelompok

variabel yang masih dalam satu kelompok atau dapat juga diartikan untuk mengukur perbedaan sampel yang sama tapi mengalami 2 kali perlakuan yaitu perlakuan I (sebelum) dan perlakuan II (sesudah) (Sani, 2016). Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan uji ini adalah data harus berdistribusi normal (Nursalam, 2017).

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ artinya data berdistribusi normal (Riwidikdo, 2013). Jika data tidak berdistribusi normal, maka Uji *Paired T Test* tidak valid untuk dipakai sehingga disarankan untuk memakai uji statistik pengganti yaitu uji *Wilcoxon* (Nursalam, 2017). Interpretasi data pada uji *Paired T Test* dapat dilihat dari hasil signifikansi pengolahan SPSS yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan jika nilai signifikansi pada output $> 0,05$ maka H₀ diterima (Sujarweni, 2014). Dengan kata lain jika hasil signifikansi SPSS nilainya $< 0,05$ maka H₀ ditolak berarti ada pengaruh pemberian terapi kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri haid (dismenoreia).

K. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, kuesioner diajukan kepada responden dengan tetap menekankan pada masalah etika penelitian yang meliputi :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti dengan kriteria yang memenuhi sampel disertai judul dan manfaat penelitian, bila subjek menolak atau *drop out* maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, sedangkan untuk pengisian data di lembar *Check List* hanya menggunakan inisial nama saja.

3. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Informasi yang telah diberikan oleh responden serta semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, informasi tersebut tidak akan dipublikasikan atau diberikan ke orang lain tanpa ijin responden.